**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI DENGAN PENGGUNAAN KARTU AKROSTIK MURID KELAS IV SD NEGERI 30 SUMPANG BITA**

**KABUPATEN PANGKEP**

**Puspawati Hera1, Andi Sukri Syamsuri2, Aco Karumpa3**

1,2,3Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Email : puspawatihera0203@gmail.com1, Sukri.syamsuri@uin-alauddin.ac.id2, aco@gmail.com3

**ABSTRAK**

Masalah dalam penelitian ini yaitu kurangnya motivasi murid mengikuti pembelajaran menulis puisi, penggunaan teknik pembelajaran yang kurang bervariasi, murid kurang fokus terhadap pembelajaran menulis puisi, dan hasil belajar yang diperoleh murid rendah. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartu akrostikpada murid kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep. Penelitian yang dilaksanakan merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep sebanyak 10 murid yang terdiri atas 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitain menunjukan bahwa keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia dengan menerapkan kartu akrostikpada murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep meningkat pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata murid adalah 58 dan menjadi 93 pada siklus II. Ketuntasan belajar keterampilan menulis puisi murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (40%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan kartu akrostikjuga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II. Hasil analisis tersebut disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi pada murid kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep dapat ditingkatkan melalui penerapan kartu akrostik.

**Kata kunci:** Keterampilan, Menulis Puisi, Kartu Akrostik.

1. **PENDAHULUAN**

Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa.Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berbahasa seseorang yang dibina sejak usia dini ini akan menjadi bekal berharga bagi anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendidikan di bangku sekolah dasar adalah awal dalam mencari ilmu untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Ilmu yang nantinya akan menjadi bekal di kemudian hari. Melalui pendidikan, kepribadian seseorang akan terbentuk. Di bangku sekolah dasar ini, murid akan memperoleh banyak ilmu dan berbagai keterampilan. Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam jenjang pendidikan sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia diberikan dengan tujuan untuk mengembangkan sikap positif dalam berbahasa.Selain itu, supaya murid mampu berkomunikasi dengan benar, baik secara lisan ataupun tertulis dan murid mampu menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya melalui interaksi yang baik dengan masyarakat.

Tarigan (2018: 1) berpendapat, kemampuan seseorang dalam berbahasa dilandasi empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak (*listening skill*), keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Setiap keterampilan itu memiliki hubungan erat dengan proses yang mendasari kemampuan berbahasa seseorang. Bahasa yang dikuasai seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin terampil seseorang berbahasa maka akan semakin cerah dan jelas pula pikirannya. Pernyataan itu mengisyaratkan, jika seseorang mau melatih keterampilan berbahasanya maka pikirannya akan semakin terlatih juga. Keeterampilan menulis merupakan bagian penting yang harus dikuasai murid SD. Menulis merupakan keterampilan yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung kepada pihak lain. Keterampilan menulis seseorang tidak akan datang dengan sendirinya, tetapi harus dilakukan pembinaan dan latihan sejak dini.

Nurgiyantoro (2017:273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Batasan yang dibuat Nurgiyanto sangat sederhana, menurutnya, menulis hanya sekedar mengungkapkan ide, gagasan atau pendapat dalam bahasa tulis, lepas, dari mudah tidaknya tulisan tersebut dipahami oleh pembaca. Menulis merupakan sebuah keterampilan yang tidak datang dengan sendirinya oleh karena itum jika seseorang ingin memiliki keterampilan menulis yang baik, maka dituntut latihan yang cukup teratur serta dibutuhkan pula pendidikan yang terprogram.

Tarigan (2018:2) menegaskan bahwa keterampilan menulis juga mempunyai peranan yang penting dalam dunia pendidikan. Selain dapat mempermudah murid berpikir secara kritis, menulis juga dapat digunakan murid untuk mengkomunikasikan perasaan, pendapat, dan pengalaman kepada orang lain. Keterampilan menulis bersifat fungsional terhadap pengembangan diri murid, baik untuk melanjutkan studi atau terjun di masyarakat. Menulis sebagai suatu kegiatan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif merupakan kemampuan yang menuntut adanya kegiatan yang menghasilkan atau menyampaikan bahasa kepada pihak lain untuk mendapatkan ide atau gagasan yang akan dituangkan dalam bentuk tulisan. Sejalan dengan dengan pendapat tersebut, Sabarti menyatakan bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses secara alamiah, tetapi proses belajar-mengajar dan pelatihan yang sungguh-sungguh.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 12 Oktober 2022, peneliti mendapatkan informasi dari guru kelas IV bahwa dalam pembelajaran keterampilan menulis ditemukan bahwa pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di sekolah adalah teknik konvensional yakni mengajar murid menulis secara langsung dengan memberikan judul, tema, atau topik tertentu. Bahkan ada beberapa guru langsung menyuruh murid menulis dengan cara menulis bebas. Hasil pembelajaran menulis memang belum menggembirakan. Murid belum tidak mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran menulis puisi dan hasil belajarnya pun masih rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada dokumen yang ada, rata-rata hasil belajar khususnya aspek menulis paling rendah dibanding aspek berbicara, membaca, dan menyimak. Berdasarkan daftar nilai murid kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep tahun pelajaran 2022/2023, yaitu dari 10 murid rata-rata nilai keterampilan menulis murid hanya 57,28 sedangkan keterampilan membaca 60,70, keterampilan berbicara 60,26, dan keterampilan menyimak 60,25 dengan KKM 70 (Daftar nilai kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep tahun pelajaran 2022/2023). Hal ini berarti nilai keterampilan berbahasa masih di bawah nilai KKM.

Rendahnya keterampilan murid dalam menulis puisi disebabkan karena: (1) guru kurang memberi perhatian terhadap pelajaran menulis puisi. Dalam pembelajaran menulis puisi, guru kurang memeberi gambaran mengenai cara menulis puisi yang baik. (2) tidak menggunakan metode yang tepat. Seringkali guru menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga para murid tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya bahkan sesuatu yang belum murid pahami. (3) tidak menindaklanjuti hasil karya murid. Setelah murid menulis puisi, guru menginstruksikan kepada murid untuk mengumpulkan tulisannya tersebut, tanpa disertai dengan evaluasi baik berupa pujian, kritikan maupun penguatan terhadap karya murid. (4) kurang memberi pelatihan menulis puisi. Murid tidak diberi pelatihan terlebih dahulu sebelum diberi tugas menulis puisi. Setelah murid menulis puisipun, guru tidak memberikan tugas tambahan menulis puisi sebagai perbaikan nilai sebelumnya. (5) kurang kreatif dalam mengembangkan pelajaran menulis puisi. Pelajaran menulis puisi diidentikkan oleh guru sebagai kemampuan murid dalam menulis kalimat berbentuk bait-bait. Padahal menulis puisi bukan sekadar tulisan berbentuk bait-bait melainkan penggambaran sebuah gagasan, ide, pikiran, bahkan perasaan murid yang dituangkan dalam tulisan yang disampaikan melalui bahasa figuratif agar memiliki nilai rasa yang tinggi.

Ardiana dkk. (2019:15) yang menyatakan bahwa cara menulis puisi akrostik adalah dengan menderetkan nama secara vertikal kemudian dari inisial huruf pertama tersebut kata-kata dipilih sesuai dengan kreativitas dan imajinasi yang menguraikan keadaan diri, pengalaman, dan cita-cita. Hal serupa dikemukakan oleh Kazemek dan Pat (Rahim 2019:7) bahwa puisi akrostik merupakan puisi yang menggunakan nama seseorang atau suatu hal sebagai huruf awal tiap larik puisi. Isi puisi dapat berupa kata atau frase yang menjelaskan tema puisi. Kedua pendapat itu menyatakan bahwa puisi akrostik ditulis sebagai huruf pertama tiap larik yang membentuk sebuah kata. Selain itu, yang menjadi objek puisi tidak hanya nama seseorang, tetapi dapat juga suatu peristiwa atau hal-hal yang lain.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis puisi melalui penggunaan kartu akrostikpada murid kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep.

1. **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yang mencakup empat kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah murid kelas V SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep sebanyak 10 murid yang terdiri atas 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes (evaluasi), dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN:**

**Hasil Penelitian**

**Siklus I**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus I. Dari hasil tes Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.

Nilai statistik keterampilan menulis puisi pada siklus I

|  |  |
| --- | --- |
| **Statistik** | **Nilai statistik** |
| Subjek | 10 |
| Skor ideal | 100 |
| Skor tertinggi | 70 |
| Skor terendah | 40 |
| Skor rata-rata | 58 |

Sumber: hasil penelitian tes siklus I

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata – rata keterampilan menulis puisi murid sebanyak 58. Nilai terendah yang diperoleh murid adalah 40 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 70 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 ini menunjukkan kemampuan murid cukup bervariasi. Jika nilai Pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 2.

Distribusi frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis puisi SiklusI

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 0 | 0% |
| 2 | 70 – 84 | Tinggi | 4 | 40% |
| 3 | 55 – 69 | Sedang | 2 | 20% |
| 4 | 46 – 54 | Rendah | 2 | 20% |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Rendah | 2 | 20% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Sumber: Data Tes Siklus I

Dari tabel 2. di atas menunjukkan bahwa persentase nilai pemahaman murid setelah diterapkan siklus I adalah 2 orang murid atau 20% berada pada kategori sangat rendah, 2 orang murid atau 20% berada pada rendah, 2 orang murid atau 20% berada pada kategori sedang, 4 orang murid atau 40% berada pada kategori tinggi, dan tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat tinggi.

Gambar 1 Diagram batang hasil evaluasi siklus I

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menulis puisi yang diperoleh dari keterampilan menulis puisi murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep setelah penerapan siklus I ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.

Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi murid kelas IV setelah penerapan kartu akrostikpada siklus I

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
|
| 1 | 0 – 69 | Tidak Tuntas | 6 | 60% |
| 2 | 70 – 100  | Tuntas | 4 | 40% |
| **Jumlah** | 10 | 100 |

Sumber: Data Tes Siklus I

Berdasarkan table di atas keterampilan menulis puisi yang diperoleh murid dengan nilai rata–rata dan pada ketuntasan keterampilan menulis puisi diperoleh 60% dikategorikan tidak tuntas dan 40% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan hanya 4 murid dari 10 murid. Karena itulah, peneliti berusaha untuk mengadakan perbaikan dengan cara melanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat seberapa jauh keterampilan menulis puisi murid itu tercapai.

* 1. **Siklus II**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep, peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrumen tes siklus II, dan hasil tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.

Nilai statistik keterampilan menulis puisi pada siklus II

|  |  |
| --- | --- |
| Statistik | Nilai Statistik |
| Subjek | 10 |
| Nilai ideal | 100 |
| Nilai tertinggi | 100 |
| Nilai terendah | 80 |
| Nilai rata-rata | 93 |

Sumber: Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis puisi murid sebanyak 93. Nilai yang terendah yang diperoleh murid adalah 80 dan nilai tertinggi yang diperoleh murid 100 dari nilai ideal yang mungkin dicapai 100 ini menunjukkan bahwa kemampuan murid cukup bervariasi. Jika nilai pemahaman dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagaimana berikut ini:

Tabel 5.

Distribusi frekuensi dan persentase nilai keterampilan menulis puisi siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Skor** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 85 – 100 | Sangat Tinggi | 8 | 80% |
| 2 | 70 – 84 | Tinggi | 2 | 20% |
| 3 | 55 – 69 | Sedang | 0 | 0% |
| 4 | 46 – 54 | Rendah | 0 | 0% |
| 5 | 0 – 45 | Sangat Rendah | 0 | 0% |
| Jumlah | 10 | 100% |

Sumber: Data Tes Siklus II

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase nilai keterampilan menulis puisi murid setelah diterapkan siklus II adalah tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sangat rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori rendah, tidak ada murid atau 0% berada pada kategori sedang, 2 orang murid atau 20% berada pada kategori tinggi dan 8 orang murid atau 80% berada pada kategori sangat tinggi.

Gambar 2 Diagram batang hasil evaluasi siklus II

Adapun presentase ketuntasan keterampilan menulis puisi yang diperoleh dari hasil belajar murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep setelah penerapan siklus II ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6.

Persentase ketuntasan keterampilan menulis puisi murid kelas IV SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkeppada siklus II

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nilai** | **Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase (%)** |
| 1 | 0 – 69 | Tidak tuntas | 0 | 0% |
| 2 | 70 – 100 | Tuntas | 10 | 100% |
| **Jumlah** | 10 | 100 |

Sumber : Data TesSiklus II

Berdasarkan tabel di atas keterampilan menulis puisi yang diperoleh murid nilai rata-rata dan pada ketuntasan keterampilan menulis puisi diperoleh 0% dikategorikan tidak tuntas dan 100% tuntas. Dari hasil yang diperoleh ini, dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar karena murid yang mencapai ketuntasan 100% dari 10 murid. Dari hasil yang diperoleh, ini dapat dinyatakan bahwa terjadi ketuntasan dalam proses belajar mengajar. Karena itulah, peneliti beranggapan pemahaman belajar keterampilan menulis puisi itu telah tercapai, maka peneliti menghentikan siklusnya.

### Pembahasan

Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu indikator keberhasilan kinerja dari penelitian ini adalah nilai rata-rata hasil belajar murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep meningkat dari siklus ke siklus berikutnya. Berdasarkan KKM (kriteria ketuntasan minimal), jika mendapat skor minimal 70 secara klasikal dan terdapat 80% murid yang tuntas dari keseluruhan murid. Hasil ini akan memberikan gambaran tentang keterampilan menulis puisi murid setelah diterapkan kartu akrostik pada kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep.

Seperti yang diungkapkan oleh Zaenal Badawi (2018) dari Universitas MuhammadiyahMakassar dengan judul penelitian “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Teknik Akrostik Pada Murid Kelas V SDN Paccinongan Kabupaten Gowa”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 75 pada siklus I dan meningkat pada siklus II dimana nilai terendah 80 dan nilai tertinggi 95dengan nilai KKM 70.

Pada penelitian lain yang juga menggunakan model pembelajaran kartu akrostik adalah penelitian yang dilakukan oleh Ayu Fitriah Koesoema Dewi (2019) yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Kartu AkrostikTerhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid Kelas V SD Inpres Panggentungan Utara Kabupaten Gowa”. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dimana dilakukan tindakan *pre-test* dan *post-test.* Dalam tahapan *pre-test* murid kelas V tersebut, hasilnya digolongkan kedalam dua kategori yaitu kategori rendah dan kategori tinggi. Dalam kategori rendah, data yang dikumpulkan adalah 33,33% tergolong sangat rendah dan 66,11% tergolong rendah. Pada kategori tinggi data yang dikumpulkan adalah sebanyak 38,89% murid berada dalam kategori tinggi dan 61,11% murid dalam kategori sedang. Dari hasil tersebut nilai rata-rata pre-test adalah 60,1 dan setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan model pembelajaran kartu akrostik*,* hasil dari *post-test* nilai rata-rata kelas adalah 74,4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan kartu akrostik dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan murid.

Hasil analisis data menunjukkan nilai rata-rata keterampilan menulis puisi murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkepyang diajar melalui penerapan kartu akrostik. Pada siklus I keterampilan keterampilan menulis puisi mencapai nilai 40% dengan nilai rata-rata sebesar 58 dan siklus II keterampilan keterampilan menulis puisi mencapai nilai 100% dengan nilai rata-rata sebesar 93. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi murid yang diajar melalui penerapan kartu akrostik mengalami peningkatan nilai dari siklus I ke siklus II.

Pada siklus I peneliti lebih mendorong murid untuk mencintai pelajarannya terlebih dahulu, selama kegiatan pembelajaran berlangsung murid yang sebelumnya menanggapi pelajaran dengan tidak serius, mulai ada kemauan untuk mengikuti pelajaran. Hal ini disebabkan adanya tugas yang diberikan pada setiap akhir pertemuan sampai pada akhir siklus I telah dapat terlihat kesenangan pada murid untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Akibatnya hasil belajar murid mencapai nilai rata-rata 58 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori rendah.

Setelah diadakan refleksi kegiatan pada siklus I, maka dilakukan beberapa perbaikan kegiatan yang dianggap perlu, salah satunya memperbanyak kesempatan kepada murid untuk menjawab pertanyaan dan berpendapat. Hal ini dilakukan untuk membangkitkan semangat belajar murid sehingga dapat meningkatkan hasil belajar murid pada siklus II. Pada siklus II, terlihat bahwa kemauan Murid untuk belajar mengalami peningkatan, dimana murid yang dulunya belum mampu menjawab pertanyaan yang ditanyakan peneliti, kini sudah mulai berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan. murid juga sudah percaya diri untuk mengeluarkan pendapatnya dan menjelaskan serta memaparkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Setelah diberikan tes akhir siklus II, nilai rata-rata yang dicapai adalah 93 dan jika dimasukkan ke dalam kategori skala lima berada pada kategori tinggi dibandingkan dengan akhir siklus I.

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa dengan menerapkan kartu akrostik pada kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep mengalami peningkatan dan Setelah melihat hasil penelitian yang telah dianalisis dapat diketahui bahwa keterampilan menulis puisi murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep setelah diterapkan kartu akrostikdalam pembelajaran keterampilan menulis puisi ternyata mengalami peningkatan. Hal ini dapat kita lihat pada nilai rata-rata murid setelah penerapan kartu akrostik siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dari 58 menjadi 93. Jika dimasukkan ke kategori skala lima peningkatan keterampilan menulis puisi meningkat dari rendah ke tinggi.

1. **KESIMPULAN:**

 Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan kartu akrostikdapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi bahasa Indonesia dengan menerapkan kartu akrostikpada murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep meningkat pada setiap siklus. Siklus I nilai rata-rata murid adalah 58 dan menjadi 93 pada siklus II.

 Ketuntasan belajar keterampilan menulis puisi murid kelas I SD Negeri 30 Sumpang Bita Kabupaten Pangkep juga mengalami peningkatan. Pada siklus I, dari 4 (40%) murid mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II sebanyak 10 (100%) murid mencapai ketuntasan belajar dan ketuntasan belajar klasikal tercapai. Penerapan kartu akrostikjuga dapat melibatkan murid secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini ditunjukkan dari peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II.

**Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan pengalaman peneliti dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk murid, meningkatkan hasil belajar murid pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya keterampilan menulis puisi, maka diharapkan kepada guru terkhusus guru bahasa Indonesia untuk mempertimbangkan menggunakan kartu akrostik sebagai alternatif dalam pembelajaran.
2. Untuk guru, sebagai tindak lanjut penerapan, pada saat proses pembelajaran, diharapkan guru lebih kreatif dalam menyajikan permasalahan agar murid dapat lebih termotivasi, dan lebih terlatih dalam berfikir untuk menemukan penyelesaian terhadap masalah.
3. Untuk sekolah, hasil penelitian ini agar menjadi masukan untuk meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan dapat diberikan alternative solusi dari masalah pembelajaran yang ada guna meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Untuk peneliti, diharapkan kepada peneliti lain dalam bidang kependidikan khususnya pendidikan bahasa Indonesia supaya dapat meneliti lebih lanjut tentang metode yang efektif dan efisien untuk mengatasi kesulitan murid dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

**REFERENSI:**

Ahmad 2016. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta: Reality Publisher.

Akhadiah, S. 2017. *Menulis I*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Ardiana. 2019. *Pengantar Apresiasi Puisi*. Bandung : Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 2017. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badrun, Ahmad. 2018. *Teori Puisi*. Jakarta: Depdikbud.

Cahyani. 2018. *Analisis Sajak : Teori, Metodologi dan Aplikasi*. Bandung : Angkasa.

Darmiyati Zuhdi. 2012. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Indihadi. 2020. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta : Gramedia.

Jabrohim. 2018. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.

Junaidi, Mustopa. 2020*. Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Banten: Media Madani.

Nuqus. 2020. *Terampil Menulis Tips dan Trik Menulis Laporan, Opini, Cerpen, Puisi, Pantun*. Yogyakarta: Morfalingua.

Nurdin*.* 2017. *Dasar-Dasar Penulisan.* Malang: UMM Press.

Nurgiyantoro, Burhan. 2017. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: FKIP Universitas Sarjanawiyata Tamanmurid.

Nurman. 2019. *Tutor Teman Sebaya*. Jakarta: Gramedia

Pradopo, Rachmat Djoko. 2018. *Beberapa Teori Sastra. Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rahim. 2019. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta : Erlangga.

Rahmanto, B. 2018. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius

Resmini. 2018. *Membaca dan Menulis di SD: Teori dan Pengajarannya*. Bandung: UPI Press.

Roekhan. 2019. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sayuti. S. 2019. *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Siti, Masrohah. 2019. *Peningkatan Keterampilan menulis puisi Dengan Kartu akrostik Murid Kelas IVIII Madrasah Tsanauwiyah (MTS) Mathla’ul Anwar Kota Malang.* Skripsi Universitas Negeri Malang.

Situmorang. 2016. *Puisi dan Metodologi Pengajarannya*. Ende Flores NTT: Nusa Indah.

Suriamiharja Agus, H. Akhlah Husen, & Nunuy Nurjanah. 2018. *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta : Bumi Aksara.

Solahuddin. 2018. *Teknik menulis Puisi “Panduan menulis Puisi untuk Murid, Mahamurid, Guru dan Dosen”*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sujoko. 2018. *Manajemen Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suparno dan M. Yunus. 2017. *Keterampilan Dasar menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.

Tarigan, Henry Guntur. 2018. *Keterampilan Menulis*. Bandung: PT Aksara.

Waluyo, Herman J. 2017. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Wiyatmi. 2018. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Ombak